KEGIATAN PENDIDIKAN PEMAKAI (*USER EDUCATION*) DI PERPUSTAKAAN SMA LABSCHOOL JAKARTA

Esti Gularti
Pustakawan Perpustakaan SMA Labchool Jakarta
egularti@gmsil.com

Abstrak

Tujuan utama diadakannya kegiatan pendidikan pemakai perpustakaan adalah untuk memperkenalkan ke pemakai bahwa perpustakaan adalah suatu sistem yang didalamnya terdapat koleksi dan sumber informasi lain.. Tulisan ini membahas tentang apa itu pendidikan pemakai, metode/teknik yang digunakan dalam kegiatan pendidikan pemakai, pentingnya pendidikan pemakai dan pelaksanaan kegiatan pendidikan pemakai di Perpustakaan SMA Labschool Jakarta.

Kata kunci : *Pendidikan Pemakai, User Education, Perpustakaan SMA Labschool Jakarta*

PENDAHULUAN

Perpustakaan merupakan dasar yang amat penting dalam mencapai keberhasilan pendidikan. Perpustakaan yang baik ditentukan oleh tiga pilar utama, yaitu koleksi, pustakawan dan pemakai. Hal ini berlaku di semua jenis perpustakaan termasuk perpustakaan sekolah. Perpustakaan sekolah memiliki fungsi yang agak berbeda dari jenis perpustakaan lain, karena penekanannya pada pengajaran terhadap anak didik untuk memproses dan menggunakan informasi. Sehingga, setiap sekolah perlu memiliki perpustakaan yang memadai sesuai dengan tingkatannya karena tidak mungkin manfaat dari perpustakaan dapat diperoleh jika sekolah tidak memiliki perpustakaan atau kalaupun ada kurang memadai

Perpustakaan sekolah yang memadai tidak dapat berjalan dengan baik, manakala tidak diselenggarakan dengan suatu sistem kerja yang tersusun dan terpola dengan baik. Begitu juga dengan layanan perpustakaan sekolah. Layanan perpustakaan sekolah diarahkan untuk mampu memenuhi kebutuhan pengguna, sehingga pengguna mendapatkan kepuasan. Kalau dahulu, orientasi perpustakaan terfokus pada hal-hal teknis, sekarang mengalami perubahan lebih berorientasi kepada pemakai, ditandai dengan membludaknya informasi yang lebih umum digambarkan dalam istilah "information flood" atau "oceans of information" yang mengakibatkan adanya "the growth in the literature of science and technology" yaitu bertambahnya jumlah literatur di bidang ilmu-ilmu sosial dan huminiti dan subjek lain dalam berbagai format, fasilitas telekomunikasi, dan teknologi aplikasi terbaru seperti; komputer, katalog online, CD-ROM(s) (Lim, Edward Huck Tee, 1990:37).

Hal tersebut menuntut perpustakaan untuk selalu mendekatkan informasi dan alat aksesnya supaya para penggunanya dengan mudah, cepat dan akurat dapat menemukan informasi yang mereka perlukan. Oleh karena itu sangatlah diperlukan suatu kegiatan yang memperlihatkan dan menjelaskan manfaat penting perpustakaan bagi seluruh sivitas akademikanya. Selain itu perpustakaan diharapkan mampu untuk mendidik penggunanya untuk tertib dan bertanggung jawab dalam memanfaatkan koleksinya secara maksimal. Kegiatan mendidik tersebut tercakup dalam kegiatan pendidikan pemakai

(*user education*).

Tulisan ini akan membahas tentang kegiatan pendidikan pemakai (*user education*) di Perpustakaan SMA Labschool Jakarta, dimana kegiatan tersebut selalu dilakukan secara rutin oleh Perpustakaan SMA Labschool Jakarta.

Pengertian Pendidikan Pemakai (*User Education*)

Dalam Bahasa Inggris ada bermacam-macam istilah yang dipakai untuk mendefinisikan pendidikan pemakai diantaranya "user education", "library orientation", "library instruction", "bibliographic instruction", "user training", "information literacy", "reader education" "research library skills", dan lain-lain. Berikut ini beberapa pendapat mengenai definisi pendidikan pengguna,

1. Hazel Mews

" ..... instruction given to readers to help them m
ake the best use of a library."

Pendidikan Pengguna adalah instruksi yang diberikan kepada pemakai agar mereka
dapat menggunakan perpustakaan dengan baik.

2. Renford and Hendrickson

" .....encompass all activities *designed to teach the user about library resources and research techniques"*

Pendidikan pengguna adalah cara suatu kegiatan pengajaran dengan menggunakan berbagai sumber perpustakaan dan cara-cara penelitian

3. Malley

"….*a process whereby the library user is firstly made aware of the extend and number of the library s resources, of its services and of the information sources available to him or her, and secondly taught how to use these resources, servicces and sources".*

Pendidikan pengguna adalah suatu proses dimana pengguna perpustakaan untuk pertama kali diberi pemahaman dan pengertian sumber-sumber perpustakaan, termasuk pelayanan dan sumber-sumber informasi yang saling terkait, bagaimana menggunakan sumber-sumber tersebut, bagaimana

pelayanannya dan di mana sumbernya.

Tujuan Pendidikan Pemakai (*User Education*)

Tujuan utama diadakannya kegiatan pendidikan pemakai perpustakaan adalah untuk memperkenalkan ke pemakai bahwa perpustakaan adalah suatu sistem yang didalamnya terdapat koleksi dan sumber informasi lain.

Menurut Rahayuningsih (2005), ada bermacam-macam tujuan pendidikan pemakai yang hendak dicapai, diantaranya adalah:

1. Agar pemakai menggunakan perpustakaan secara efektif dan efisien
2. Agar pemakai dapat menggunakan sumber-sumber literatur dan dapat menemukan informasi yang relevan dengan masalah yang dihadapi.
3. Memberi pengertian kepada siswa akan tersedianya informasi di perpustakaan dalam bentuk tercetak atau tidak.
4. Memperkenalkan kepada siswa jenis-jenis koleksi dan ciri-cirinya.
5. Memberikan latihan atau petunjuk dalam menggunakan perpustakaan dan sumber-sumber informasi agar pemakai mampu meneliti suatu masalah, menemukan materi yang relevan, mempelajari dan memecahkan masalah.
6. Pengembangkan minat baca pemakainya
7. Memperpendek jarak antara pustakawan dengan penggunanya

Untuk mengetahui materi dan tujuan apa saja yang ingin dicapai dalam proses pendidikan pemakai ini, kita bisa melihat tingkatan atau jenjang pendidikan pemakai sebagaimana yang dipaparkan oleh Rice (1981)

1. Orientasi Perpustakaan.

Materi yang diajarkan berupa pengenalan terhadap perpustakaan secara umum, biasanya diberikan ketika siswa baru memasuki suatu lembaga pendidikan bersangkutan, materinya antara lain:

- Pengenalan Gedung Perpustakaan.
- Pengenalan Katalog dan Alat Penelusuran lainnya.
- Pengenalan beberapa sumber bacaan termasuk bahan-bahan rujukan dasar.

Tujuan yang ingin dicapai:

- Mengenal fasilitas-fasilitas fisik gedung perpustakaan itu sendiri.

- Mengenal bagian-bagian layanan dan staf dari tiap bagian secara tepat.
- Mengenal layanan-layanan khusus seperti penelusuran melalui komputer, layanan peminjaman, dll.
- Mengenal kebijakan-kebijakan perpustakaan seperti prosedur menjadi anggota, jam-jam layanan perpustakaan, dll.
- Mengenal pengorganisasian koleksi dengan tujuan untuk mengurangi kebingungan pemakai dalam mencari bahan-bahan yang dibutuhkan.
- Termotivasi untuk datang kembali dan menggunakan sumber-sumber yang ada di perpustakaan.
- Terjalinnya komukasi yang akrab antara pemakai dengan pustakawan.

2. Pengajaran Perpustakaan.

Materi yang diajarkan merupakan penjelasan lebih dalam lagi mengenai bahan-bahan perpustakaan secara spesifik, materinya antara lain:

- Teknik penggunaan indeks, katalog, bahan-bahan rujukan, dan alat-alat bibliografi.
- Penggunaan bahan atau sumber pustaka sesuai dengan subyek atau jurusan.
- Melaksanakan teknik-teknik penelusuran informasi dalam sebuah tugas penelitian atau pembuatan karya ilmiah lainnya.

Tujuan yang ingin dicapai:

- Dapat menggunakan pedoman pembaca untuk mencari bahan-bahan artikel.
- Dapat menemukan buku-buku yang berhubungan dengan subyek khusus melalui katalog.
- Dapat menggunakan bentuk mikro dan alat-alat baca lainnya secara tepat.
- Dapat menggunakan alat rujukan khusus seperti Ensiklopedi, Alamanak, Bibliografi dll.
- Menemukan koleksi visual dan dapat menggunakannya.

- Mengetahui sumber-sumber yang tersedia di perpustakaan lain dan dapat melakukan permintaan peminjaman.
- Melakukan suatu penelusuran dalam layanan pengindeksan seperti pada Pusat Informasi Sumber Pendidikan dan dapat menemukan dan menggunakan hasil-hasil penelusuran.

3. Pengajaran Bibliografi.

Materi yang diajarkan lebih condong sebagai langkah persiapan mengadakan atau sebagai dasar penelitian dalam rangka menyusun karya akhir. Pada level ketiga ini bisa ditawarkan melalui mata ajar formal sebagai bagian dari kurikulum muatan lokal (Mulok).

Materi yang ingin dicapai antar lain:

- Informasi dan pengorganisasiannya.
- Tajuk subyek, "Vocabulary Control" dalam penelitian, dan definisi suatu topik karya ilmiah.
- Macam-macam sumber untuk penelitian.
- Membuat kerangka teknik dan perencanaan suatu karya ilmiah.
- Teknik-teknik membuat catatan dalam karya ilmiah.
- Gaya, catatan kaki, rujukan dan sumber bahan bacaan.
- Strategi penelitian, kesempurnaan dalam penelitian, dan pemakaian yang tepat layanan koleksi yang diberikan perpustakaan.
- Membuat/menulis karya ilmiah.

Metode/Teknik Pendidikan Pemakai (*User Education*)

Ada beberapa teknik atau metode yang dapat digunakan dalam pendidikan pemakai di lingkungan civitas, antara lain: Presentasi atau Ceramah di Kelas, Wisata Perpustakaan, Penggunaan Audio Visual, Permainan dan Tugas Mandiri, Penggunaan Buku Pedoman atau Pamflet.

1. Presentasi atau Ceramah di Kelas

Penjelasan mengenai pengenalan dan pelayanan perpustakaan dapat diberikan di kelas dengan cara memberikan ceramah secara umum atau melalui demonstrasi. Idealnya jumlah peserta perkelas kurang lebih antara

15-30 orang. Untuk mencapai hasil yang optimal dalam metode ini para peserta diberikan beberapa tugas terstruktur dan latihan yang memungkinkan mereka mampu menggunakan perpustakaan secara mandiri. Pelaksanaan metode ini selayaknya dapat dilakukan dengan metode wisata perpustakaan, agar peserta lebih memahami dan akrab dengan dunia perpustakaan yang sebenarnya.

2. Wisata Perpustakaan

Beberapa teknik yang bisa dilakukan dalam memandu wisata perpustakaan, antara lain:

- Menciptakan suasana yang bersahabat dan informal serta terbuka untuk beberapa pertanyaan.
- Usahakan berbicara tidak terlalu cepat dan sensitif terhadap kebingungan yang dialami pemakai.
- Gunakan sarana pembantu untuk memperjelas sesuatu yang didiskusikan, misal: penggunaan katalog.
- Buatlah para peserta berperan aktif untuk mencoba menggunakan fasilitas yang ada.
- Waktu yang digunakan tidak terlalu lama, maksimal 45 menit.
- Sediakan buku panduan yang dapat membantu mereka selama mengikuti wisata perpustakaan tersebut.

3. Penggunaan Audio Visual

Teknik ini biasanya dilakukan untuk wisata mandiri perindividual (perorangan), di antaranya adalah penggunaan kaset, televisi, slide, dll. Pemakai perpustakaan dapat menjelajahi perpustakaan dengan mendengarkan instruksi yang direkam dalam kaset. Mereka dapat mematikan dan mengulang kaset tersebut sesuai dengan kemampuannya dalam memahami instruksi yang terdapat dalam kaset. Orientasi perpustakaan dapat juga dilakukan melalui penggunaan televisi, para peserta dapat menyaksikan dan memperoleh penjelasan mengenai berbagai hal, seperti: fasillitas perpustakaan, pelayanan perpustakaan, dan fungsinya masing-masing. Slide dapat digunakan dalam menerangkan lokasi, fasilitas dan pelayanan

perpustakaan dengan memberikan keterangan-keterangan yang diberikan oleh pemandu atau rekaman suara.

4. Permainan dan Tugas Mandiri

Metode ini merupakan salah satu cara yang cukup efektif dalam mengajarkan bagaimana cara menemukan informasi yang dibutuhkan. Biasanya lebih sesuai diterapkan untuk pemakai perpustakaan usia anak Sekolah Dasar dan Menengah. Permainan sangat berguna dalam meningkatkan kemampuan anak sehingga mereka lebih dapat menikmati penggunaan perpustakaan. Biasanya metode ini dilakukan di tingkat lebih tinggi untuk menghilangkan kejenuhan yang mungkin ada ketika proses pembelajaran dengan metode lain berlangsung.

5. Penggunaan Buku Pedoman atau Pamflet

Teknik ini biasanya menuntut pemakai untuk mempelajari sendiri mengenal perpustakaan melalui berbagai keterangan yang ada pada buku panduan atau pamflet, dan biasanya diterapkan ketika peserta melaksanakan wisata perpustakaan. Beberapa pertimbangan yang perlu dilakukan ketika membuat buku pedoman atau pamflet untuk keperluan pendidikan pemakai ini, antara lain:

1. Buatlah bahan tersebut sesingkat mungkin.
2. Harus membuat pemakai jelas dalam melakukan hal yang berkenaan dengan penggunaan perpustakaan.
3. Membuat pemakai kraetif.

Masing-masing dari metode/teknik pendidikan pemakai perpustakaan diatas memiliki kelebihan dan kekurangan yang semuanya tergantung pada hasil akhir. Memilih metode/teknik dan media mana yang paling cocok tergantung kepada situasi pembelajaran itu sendiri, dan tidak ada sebuah metode/teknik yang paling cocok untuk menunjang semua kegiatan pendidikan pemakai ini. Untuk memilih metode/teknik dan media pendidikan pemakai yang sesuai dengan tujuan yang diinginkan, perlu mempertimbangkan beberapa hal berikut ini :

1. Motivasi, kegiatan pendidikan pemakai harus mampu memberikan motivasi yang tinggi bagi peserta dalam usaha meningkatkan ketrampilan menggunakan perpustakaan.
2. Aktifitas dalam pendidikan pemakai mampu memecahkan masalah secara efektif dan efisien daripada hanya sekedar menjelaskan suatu rangkaian pekerjaan.
3. Pemahaman pendidikan pemakai akan lebih efektif jika peserta memahami apa dan kenapa mereka mengikuti aktifitas tersebut.
4. Umpan balik atau informasi perkembangan yang dibuat harus tersedia bagi para peserta pendidikan pemakai.

Pentingnya Pendidikan Pemakai (*User Education*)

Sulistyo Basuki (1992) memberi pengertian pengguna adalah orang yang ditemuinya tatkala orang tersebut memerlukan dokumen primer atau menghendaki penelusuran bibliografi. Pada sistem yang memiliki pangkalan data elektronik, pengguna adalah orang yang menelusur pangkalan data tersebut. Ada yang menganggap pengguna adalah klien jasa informasi dan juga produsen informasi. Pandangan lain menganggap pengguna sebagai bagian integral dari sistem informasi. Kalau mengacu pada pendapat tersebut, maka pengguna perpustakaan sekolah adalah siapa saja yang berhubungan dan memerlukan perpustakaan, dalam hal ini adalah siswa sebagai konsumen informasi, staf pengajar sebagai konsumen juga produsen informasi dan para pemegang keputusan atau administrator di lingkungan sekolah yang juga sebagai konsumen dan produsen informasi.

Pengguna perpustakan, terutama siswa dan tenaga pengajar baru, sering belum mengenal perpustakaan. Mereka tidak tahu letak koleksi, bagai mana cara menggunakannya, dan layanan-layanan apa yang tersedia diperpustakannya. Melihat kenyataaan tersebut, mereka harus diberi arahan, diberikan petunjuk tentang bagaimana memanfaatkan berbagai fasilitas yang ada di perpustakaan. Mereka harus diajarkan bagaimana menggunakan alat-alat itu untuk mengakses informasi, bagaimana memanfatkan layanan yang disediakan oleh perpustakaan, diajarkan pula di mana mereka bisa menanyakan apabila mereka menemui kesulitan atau mereka tidak

menemukan koleksi yang diinginkan sedangkan perpustakaan tidak memilikinya.

Pelaksanaan Pendidikan Pemakai (*User Education*) di Perpustakaan SMA Labschool Jakarta

Sejarah Perpustakaan SMA Labschool Jakarta berkembang seiring dengan perkembangan sekolah. Maka perpustakaan ini pun diberi nama Perpustakaan SMA Labschool Jakarta. Awalnya berada di area unit SMA yang sekarang menjadi Gd Serifikasi UNJ, pada **tahun 2008 terjadi kebakaran** dan sementara berpindah di bawa masjid Baitul Ilmi, baru pada tahun **2012 berpindah ke Gd BPS Lt 2** dengan luas ruangan 476,13 m2. Desain ruangan sengaja dibuat modern dan nyaman.







Ada beberapa kegiatan pelaksanaan pendidikan pemakai yang dilakukan oleh perpustakaan SMA Labschool Jakarta, sebagai berikut :

1. Orientasi Perpustakaan

Latar belakang melaksanakan orientasi perpustakaan dikarenakan pertama kali yang harus dihadapi oleh siswa baru ketika memasuki tahun ajaran baru adalah MOS (Masa Orientasi Siswa). MOS merupaka suatu kegiatan yang umum dilaksanakan di sekolah guna menyambut kedatangan siswa baru. Pada kegiatan ini merupakan kesempatan bagi Perpustakaan SMA Labschool Jakarta untuk masuk kedalam bagian dari kegiatan MOS guna melakukan orientasi perpustakaan. Biasanya kegiatan ini berlangsung pada permulaan tahun ajaran baru, untuk tahun ini dilaksanakan hari Kamis tanggal 19 Juli 2024 pada pukul 10.00-11.30 WIB. Peserta kegiatan adalah siswa kelas X Tahun Ajaran 2025/2026 sebanyak 245 siswa. Untuk

narasumber dalam kegiatan ini adalah Kepala Perpustakaan beserta 4 orang Staf Perpustakaan.

Pada kegiatan orientasi perpustakaan kakak OSIS membawa siswa baru per kelompok datang ke perpustakaan, ada 7 kelompok. Pada saat itu diberikan orientasi masing-masing kelompok sebanyak 15 menit. Siswa diajak berkeliling perpustakaan dan diberikan informasi oleh staf perpustakaan. Informasi yang diberikan pada kegiatan ini adalah fasilitas apa saja yang dimiliki oleh perpustakaan, layanan perpustakaan, pencarian buku melalui OPAC (Online Public Access Catalog) dan pengenalan singkat tentang DDC (Dewey Decimal Classification). Pada kegiatan ini juga dibagikan brosur yang berisi tentang seluruh informasi tentang perpustakaan dan apabila ingin menjadi anggota perpustakaan.

Berikut beberapa foto kegiatan Orientasi Perpustakaan :







2. Layanan Konsultasi Bahan Pustaka

Di layanan ini staf perpustakaan melayani pemakai yang ingin berkonsultasi apabila kesulitan menemukan informasi dan koleksi di perpustakaan. Pada layanan ini staf perpustakaan juga memberikan pendidikan berupa cara penelusuran informasi yang tepat sehingga ketika mereka membutuhkan informasilagi dapat mencarinya sendiri

3. Pemasangan Poster DDC dan Anjungan Informasi dengan Layar Sentuh

Pemasangan dan edukasi poster DDC agar memudahkan pemakai untuk mencari koleksi buku yang ada di rak perpusatakaan secara mandiri.

Terdapat juga Anjungan Informasi dengan Layar Sentuh. Adapun informasi yang terdapat pada anjungan ini adalah tentang sejarah labschool dan perpustakaan, statistik koleksi, pengguna dan pengunjung, OPAC dan karya siswa.

Penutup

Pelaksanaan pendidikan pemakai (*user education*) merupakan kegiatan yang penting dilakukan oleh setiap perpustakaan. Perpustakaan SMA Labchool Jakarta memasukan kegiatan ini dalam program kerja tahunan, sehingga kegiatannya selalu rutin dilakukan. Banyak manfaat yang dirasakan dengan diadakannya kegiatan pendidikan pemakai yang salah satunya tidak adanya jarak antara pemakai dan staf perpustakaan sehingga perpustakaan akan selalu menjadi tempat favorit untuk dikunjungi oleh pemakai perpustakaan.

Daftar Pustaka

Rahayuningsih, F. 2005. Mengkaji pentingnya pendidikan pengguna. Info Persadha Vol. 3/No.2/Agustus 2005.

Sulistyo-Basuki. 1992. Teknik dan Jasa Dokumentasi. Jakarta : Gramedia.

Lim, Edward Huck Tee. *"Access to information: a new challenge for developing countries" in New Challenges in library services in the developing world: proceedings of the Eighth Congress of Southeast Asian Librarian"*. Jakarta, 11-14 June 1990/editor, Sulistyo-Basuki [et al.]

Rice, James, (1981).Teaching Library Use: A Guide for library Instruction. London: Greenwood Press

Lasa HS. 2008. *Manajemen Perpustakaan Sekolah*. Yogyakarta: kanisius.

Lailan Azizah Rangkuti. 2014. Pentingnya Pendidikan Pemakai Di Perguruan Tinggi. Jurnal Iqra' Volume 08 No.01 Mei 2014. Ditelusur pada tanggal 23 Mei 2016 dari http://oaji.net/articles/2015/1937-1430101533.pdf.